

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan Kuantitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Pendekatan kualitatif untuk menggambarkan permasalahan yang dihadapi guru di kelas dan untuk menggambarkan penerapan model *Controversial Issues* di kelas. Sedangkan pendekatan kuantitatif dipakai untuk mengukur perkembangan tingkat motivasi belajar siswa dari setiap siklus.

Menurut Lexy J Meleong dalam bukunya "Metode Penelitian Kualitatif" (2005:6) menjelaskan bahwa :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Menurut Strauss dan Corbin (1997: 11-13) Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk

menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan. Dimana kaitan dengan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti, yaitu terletak pada permasalahan pembelajaran yang ditemui dilapangan, atau lebih tepatnya disekolah dan kelas yang dijadikan lokasi dan subjek penelitian.

Karakteristik penelitian dengan pendekatan kualitatif menurut Alsa (2003: 38-44) adalah:

1. Penelitian kualitatif memiliki setting alamiah sebagai sumber data;
2. Peneliti sebagai instrumen utama penelitian;
3. Penelitian kualitatif adalah deskriptif;
4. Penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses dari pada hasil penelitian;
5. Peneliti kualitatif cenderung menganalisa datanya secara induktif;
6. Pemaknaan merupakan perhatian utama dari penelitian kualitatif;
7. Kontak personal langsung dengan subyek merupakan hal utama dalam penelitian kualitatif;
8. Penelitian kualitatif pada umumnya berorientasi pada kasus unik; dan
9. Penelitian kualitatif biasanya merupakan penelitian lapangan (*fieldwork*).

Selain karakteristik penelitian kualitatif menurut pendapat Alsa diatas, penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Peneliti memaknai apa yang diteliti dengan persepsi-persepsi subyektif untuk menghadirkan konteks yang menjelaskan suatu fenomena.
2. Tujuan penelitian adalah mengembangkan konsep-konsep yang dapat menjelaskan makna suatu fenomena.
3. Tidak dilakukan pengujian hipotesis, karena konteks atau lingkungan sosial menentukan bagaimana data dikumpulkan.
4. Konsep pengetahuan dalam bentuk tema, motif, taksonomi dan generalisasi bukan *operasional variable*.
5. Generalisasi tidak dilakukan mengacu pada kaidah probabilitas, tetapi melalui ekstraksi kenyataan dari data yang ditemukan di lapangan dan menyajikannya dalam gambaran yang koheren dan konsisten.

Selain menggunakan pendekatan kualitatif, juga diperlukan pendekatan kuantitatif. Mengenai pendekatan kuantitatif, Sugiyono (2009: 7) menyebutkan bahwa: "data kuantitatif berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik". Angka-angka tersebut diperoleh dari kuisioner/angket dengan cara persekoran. Kemudian, analisis data kuantitatif disini, hanyalah statistik sederhana yaitu memprosentasikan peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dari siklus satu ke siklus berikutnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom action Research* merupakan suatu metode penelitian yang dikembangkan di kelas. Ide tentang penelitian tindakan pertama kali dikembangkan oleh Kurt dan Lewin pada tahun 1946.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya. Menurut Suharsimi (2008) bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas diberbagai bidang.

Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode/siklus kegiatan. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru

yang sama. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research* yaitu suatu *Action Research* (penelitian tindakan) yang dilakukan di kelas.

Menurut Stephen Kemmis (1983), PTK atau *action research* adalah suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari (a) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan sendiri; (b) pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi di tempat praktik itu dilaksanakan (David Hopkins, 1993:44). Sejalan dengan pengertian diatas, makna dari penelitian tindakan yaitu suatu penelitian yang dilakukan kolektif oleh suatu kelompok sosial (termasuk juga pendidikan) yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas kerja mereka serta mengatasi berbagai permasalahan dalam kelompok tersebut.

Definisi tersebut diperjelas oleh pendapat Kemmis dalam Kardi (2000) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah studi sistematis tentang upaya memperbaiki praktik pendidikan oleh sekelompok peneliti melalui kerja praktik mereka sendiri dan merefleksikannya untuk mengetahui pengaruh-pengaruh kegiatan tersebut. Atau bisa disederhanakan dengan kalimat yaitu upaya mengujicobakan ide dalam praktik dengan tujuan memperbaiki atau mengubah sesuatu, mencoba memperoleh pengaruh yang sebenarnya dalam situasi tersebut.

Alasan menggunakan PTK dalam penelitian ini karena penelitian ini praktis untuk dapat memperbaiki pembelajaran di kelas sehingga lebih

berkualitas. Tujuan dari PTK itu sendiri adalah untuk meningkatkan (1) kualitas praktik pembelajaran di sekolah; (2) relevansi pendidikan; (3) mutu hasil pendidikan; dan (4) efisiensi pengolahan pendidikan.

Langkah-langkah PTK secara singkat adalah sebagai berikut: (1) perencanaan tindakan adalah rencana tindakan dalam PTK disusun berdasarkan masalah yang hendak di pecahkan dan hipotesis yang di ajukan; (2) pelaksanaan tindakan yaitu jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan atas pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program adalah optimal; (3) observasi, yaitu kegiatan pengamatan dalam PTK dapat di sejajarkan kedudukannya dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal; (4) Refleksi, yaitu pada dasarnya merupakan kegiatan-kegiatan analisis-analisis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Prosedur atau langkah-langkah tersebut dapat diulang atau dievaluasi lagi sampai diperoleh hasil sesuai dengan kualitas yang diharapkan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan bersumber pada :

1. Studi pustaka atau literatur, yaitu dengan mengumpulkan data melalui literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian. Studi literatur merupakan teknik penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat diruang perpustakaan, misalnya berupa: buku-

buku, majalah, naskah-naskah, catatan, kisah sejarah, dokumen-dokumen dan lain-lain (Kartini Kartono, 1996:33).

2. Wawancara, yaitu “Suatu proses komunikasi diadik relasional dengan tujuan yang serius dan ditetapkan terlebih dulu yang dirancang untuk mempertukarkan perilaku dan melibatkan tanya jawab” atau singkatkatnya “ suatu percakapan berdasarkan suatu maksud”. (Stewart L. Tubss – Sylvia Moss, 2000, hal. 40)
3. Observasi atau Pengamatan adalah cara memeriksa dengan menggunakan panca indera terutama mata, yang dilakukan secara kontinyu selama kurun waktu tertentu untuk membuktikan sesuatu keadaan atau masalah.
4. Studi Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya. (Arikunto, 1993: 202) mengatakan bahwa “metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”. Data yang diperoleh dari studi dokumen dapat menjadi narasumber bagi peneliti selain wawancara dan observasi.

D. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian yang menjadi sampel penelitiannya seperti yang diungkapkan oleh Nasution (1996:32) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sample hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal,

peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara “*purposive*” bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lajim disebut “*snowball sampling*” yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Subjek Penelitian ini adalah guru mata pelajaran PKn dan siswa-siswi di SMPN 40 Bandung kelas VII B.

Jadi subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi secara purposif dan bertalian dengan tujuan yang hendak dicapai. Hal ini senada dengan ungkapan Moleong (2004:165) yang menyatakan bahwa “... pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan (*purpose sample*).

Berdasarkan uraian diatas, maka subjek penelitian yang akan diteliti ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah serta tujuan penelitian. Penentuan sampel dianggap telah memadai jika telah sampai pada ketentuan atau batas informasi yang ingin diperoleh.

Jadi dalam pengumpulan data dari responden didasarkan pada ketentuan data dan informasi yang diberikan. Jika beberapa responden yang dimintai keterangan diperoleh hasil yang sama, maka sudah dianggap cukup untuk proses pengambilan data yang diperlukan sehingga tidak perlu lagi meminta keterangan dari responden berikutnya.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Prosedur Penyelesaian Administratif

a. Tahap persiapan penelitian

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan penelitian. Pada tahap ini, peneliti membuat surat izin pra penelitian untuk sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah yang diwakili oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum untuk mengadakan penelitian.

Agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan, maka dalam persiapan penelitian ini diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengajukan surat permohonan penelitian kepada Rektor UPI Bandung melalui jurusan dan ditandatangani oleh Ketua jurusan Pendidikan Kewarganegaraan.
- 2) Kemudian permohonan surat izin penelitian dari jurusan diberikan ke fakultas
- 3) Permohonan surat izin penelitian dari rektor UPI Bandung diproses selama dua minggu di direktorat akademik UPI. Oleh karenanya surat permohonan izin penelitian ini keluar dari UPI melalui Direktorat Akademik dengan nomor 1566/UN. 40.10/PL/2011
- 4) Kemudian surat dari Direktorat Akademik UPI dilanjutkan ke Badan kesatuan bangsa, perlindungan dan pemberdayaan masyarakat Kota Bandung dan Dinas Pendidikan Kota Bandung, langkah pertama surat dari direktorat akadmeik UPI disampaikan ke badan kesatuan bangsa, perlindungan dan pemberdayaan masyarakat. Dan keluarlah surat pemberitahuan survey yang bernomor 070/2891/BKPPM/2011
Kemudian surat dari badan kesatuan bangsa, perlindungan dan

pemberdayaan masyarakat disampaikan pada dinas pendidikan kota bandung.

- 5) Setelah Surat dari badan kesatuan bangsa, perlindungan dan pemberdayaan masyarakat kota bandung yang disampaikan ke dinas pendidikan kota bandung maka keluarlah surat izin dari dinas pendidikan kota bandung yang bernomor 070/6454-Sekrt/2011 pada tanggal 26 Oktober 2011 untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 40 Bandung
- 6) Menghubungi SMP Negeri 40 Bandung dengan menemui kepala sekolah, bagian kurikulum dan guru yang bersangkutan dengan menyerahkan surat dari fakultas.
- 7) Mengadakan pembicaraan dan memberitahukan maksud dan tujuan penelitian kepada pihak sekolah. Dan melaksanakan penelitian selama bulan Oktober dan November 2011.
- 8) Keluarlah surat keterangan telah melakukan penelitian dari pihak sekolah SMP Negeri 40 Bandung pada tanggal 6 Desember 2011 yang bernomor 421/368/SMP.40/2011.

b. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap pra penelitian peneliti melakukan persiapan yang diperlukan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian. Penyusunan rancangan penelitian, pertimbangan masalah penelitian, lokasi penelitian dan pengurus perijinan merupakan kegiatan tahap pra penelitian ini.

Memilih masalah serta menentukan judul dan lokasi penelitian merupakan kegiatan pertama dalam tahap pra penelitian. Setelah masalah dan judul dinilai telah mencukupi dan disetujui oleh pembimbing maka peneliti

melakukan studi lapangan untuk mendapat gambaran awal mengenai subjek yang akan diteliti. Setelah diperoleh gambaran awal mengenai kondisi subjek penelitian, langkah selanjutnya menyusun proposal penelitian dan pedoman wawancara serta format observasi sebagai alat pengumpul data yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Pedoman wawancara yang dibuat terdiri dari dua bagian yaitu pedoman wawancara untuk Guru Mata Pelajaran PKn dan pedoman wawancara untuk Siswa-siswi kelas VII B di SMPN 40 Bandung. Langkah selanjutnya, proposal penelitian, pedoman wawancara, dan observasi tersebut dikonsultasikan dengan pembimbing, kemudian setelah disetujui dijadikan sebagai pedoman penulis dalam mengadakan penelitian dilapangan.

c. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Setelah tahap pra penelitian selesai, maka penulis mulai terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Pelaksanaan penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data dari responden. Selain observasi penulis juga memperoleh data melalui wawancara dengan responden. Penelitian yang dilakukan melalui wawancara dilakukan penulis dengan responden antara lain dengan Guru mata pelajaran PKn dan siswa-siswi kelas VII B di SMPN 40 Bandung. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung dokumen-dokumen yang mendukung sampai pada titik jenuh yang berarti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi yang baru.

2. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

a. Menyusun rancangan tindakan (*planning*)

Cici Sri Mulyati, 2012

Penerapan Pendekatan Konstektual...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana bagaimana dan oleh siapa tindakan tersebut dilakukan. Peneliti dan guru menyusun serta mendiskusikan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang nantinya akan digunakan ketika proses pembelajaran. Kolaborasi antara peneliti dengan guru mitra sangat diperlukan dalam rangka untuk menghindari subyektivitas dari peneliti. Selain itu, dalam tahap ini peneliti juga menyusun instrumen penelitian yang dapat membantu mempermudah proses penelitian.

b. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Pada tahap yang kedua ini, peneliti melaksanakan tindakan sebagai implementasi dari rancangan yang dipersiapkan sebelumnya. Adapun pelaksanaan tindakan kelas ini terdiri atas beberapa siklus dimana banyaknya siklus ini ditentukan oleh berhasil atau tidaknya tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti bersama guru.

c. Pengamatan (*observing*)

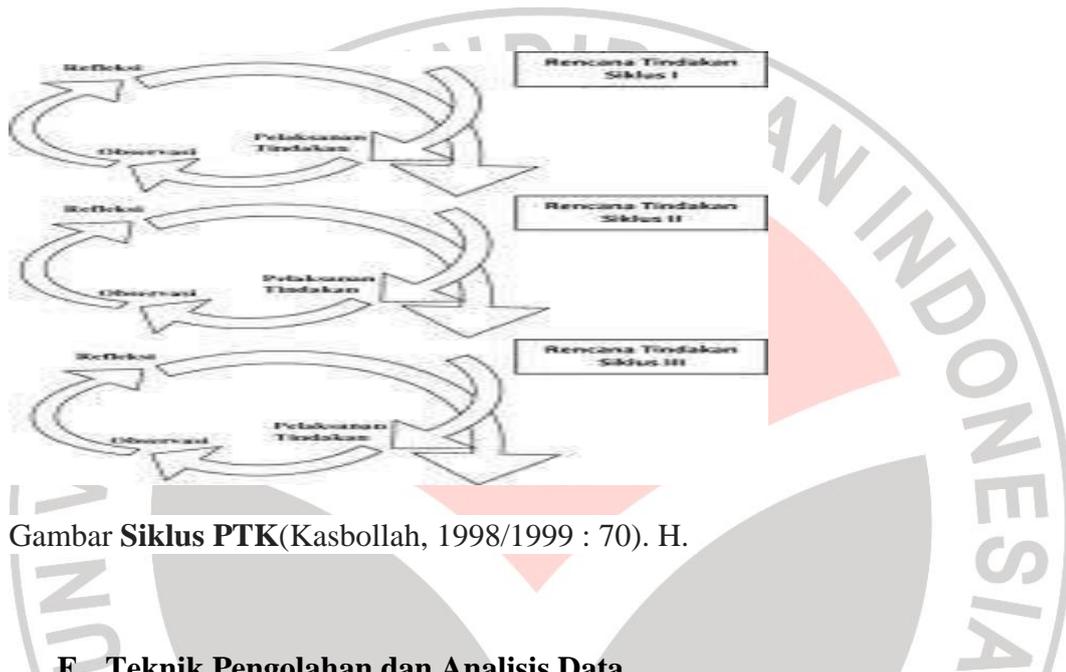
Pengamatan dilaksanakan pada saat sedang dilakukan tindakan di kelas. Ada tiga fase penting dalam mengamati kelas yaitu pertemuan perencanaan, observasi kelas, dan diskusi balikan. Peneliti mengamati dan mencatat apa saja yang terjadi pada saat tindakan kelas berlangsung, hal ini diperlukan untuk memperoleh data yang akurat untuk tindakan di siklus berikutnya.

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini dilakukan kegiatan untuk mengemukakan kembali

apa yang sudah dilakukan. Refleksi ini dilakukan oleh peneliti bersama guru mitra ketikatindakan selesai dilakukan, kemudian mendiskusikan implementasi rancangan tindakan selanjutnya dan terus menerus sampai permasalahan dianggap telah dapat diselesaikan.

Beberapa siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas:



Gambar Siklus PTK(Kasbollah, 1998/1999 : 70). H.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil wawancara, obeservasi dan studi dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada awal proses penelitian serta pada akhir penelitian. Senada dengan hal tersebut Nasution (1996:129) mengemukakan “dalam penelitian kualitatif analisis data harus

dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis". Tahapan analisis data menurut Nasution (1996:129) adalah sebagai berikut:

Tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pendirian bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang bersifat umum yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitikberatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci.

b. Display data

Display data adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

c. Kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Proses pengolahan

data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian direduksi dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data. Setelah data yang terkumpul direduksi, selanjutnya data dianalisa dan diverifikasi melalui beberapa teknik, seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2000:192-205), yaitu:

- a) Wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden dilakukan dalam kondisi tenang agar informasi yang diperoleh dapat sedalam mungkin.
- b) Wawancara yang diupayakan mengarah pada fokus masalah penelitian sehingga tercapai kedalaman bahasan yang diajukan.
- c) Data yang diperoleh melalui wawancara atau studi dokumentasi dicek keabsahannya dengan memanfaatkan pembandingan yang bukan berasal dari data yang terungkap dengan hasil dokumen.
- d) Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- e) Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Demikian prosedur pengolahan data dan yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Dengan tahap-tahap ini diharapkan penelitian yang dilakukan penulis dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria keabsahan suatu penelitian.

2. Analisis Data Kuantitatif

Selain menggunakan analisis data kualitatif, juga diperlukan pendekatan kuantitatif. Mengenai pendekatan kuantitatif, Sugiyono (2009: 7) menyebutkan bahwa: "data kuantitatif berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik". Angka-angka tersebut diperoleh dari kuisioner/ angket dengan cara penskoran. Kemudian, analisis data kuantitatif disini, hanyalah statistik sederhana yaitu mempresentasikan

peningkatankemampuan mengemukakan pendapat siswa dari siklus satu ke siklus berikutnya.

Dalam menganalisis data kuantitatif hasil penelitian dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

- a. Menghitung cek list setiap jawaban subje penelitian pada saat menjawab pertanyaan.
- b. Menjumlahkan jawaban subjek penelitian untuk setiap alternatif jawaban
- c. Menghitung prosentasi jawaban responden untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan rumus sebagai berikut (A. Sudijono :43)

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

P = Jumlah prosentase yang dicari

F = jumlah frekuensi jawaban untuk tiap alternative jawaban

N = jumlah sampel penelitian

- d. Semua data yang masuk berdasarkan alat penelitian yang telah diperiksa dilakukan kategorisasi dan tabulasi. Dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel / sejenisnya.

Untuk mempermudah dalam mengambil kesimpulan dalam penyajian hasil penelitian, maka penulis menggunakan istilah yang dikemukakan oleh A. Suryadi (1987 : 70) dan diklasifikasi sebagai berikut:

0 % = Ditafsirkan tidak ada

1 % - 49%	= Ditafsirkan sebagian kecil
50 %	= Ditafsirkan setengahnya
51 % - 75 %	= Ditafsirkan sebagian besar
76 % - 99 %	= Ditafsirkan hampir seluruhnya
100 %	= Ditafsirkan Seluruhnya

G. Validitas Data

Hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas, oleh sebab itu ada cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria kredibilitas (validitas internal). Menurut Nasution (1996: 114-118) cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu antara lain:

1. Memperpanjang masa observasi

Pada saat melakukan observasi diperlukan waktu untuk betul-betul mengenal suatu lingkungan, oleh sebab itu peneliti berusaha memperpanjang waktu penelitian dengan cara mengadakan hubungan baik dengan orang-orang disana, dengan cara mengenal kebiasaan yang ada dan mengecek kebenaran informasi guna memperoleh data dan informasi yang valid yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Pengamatan yang terus menerus

Dengan pengamatan yang dilakukan secara terus menerus atau kontinu peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci dan mendalam. Melalui pengamatan yang kontinu peneliti akan dapat

memberikan deskripsi yang cermat dan terinci mengenai apa yang sedang diamatinya, yang berkaitan dengan penerapan pendekatan kontekstual (CTL) melalui model pembelajaran *Controversial Issues* pada mata pelajaran Pkn dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

3. Triangulasi

Tujuan triangulasi ialah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data-data yang diperoleh dari sumber lain. Dalam penelitian ini triangulasi data dilakukan terhadap informasi yang diterima dan diperoleh dari Guru Pkn dan Siswa-siswi di SMPN 40 Bandung agar memperoleh kebenaran informasi yang diinginkan.

4. Membicarakan dengan orang lain (*peer debriefing*)

Pembicaraan ini antara lain bertujuan untuk memperoleh kritik, pertanyaan-pertanyaan tajam, yang menantang tingkat kepercayaan akan kebenaran penelitian. Selain itu pembicaraan ini memberi petunjuk tentang langkah-langkah yang akan dilakukan selanjutnya.

5. Menggunakan bahan referensi

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian atau bahan dokumentasi yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang didapatkan memiliki validitas yang tinggi.

6. Mengadakan *member check*

Salah satu cara yang sangat penting ialah melakukan *member check* pada akhir wawancara dengan menyebutkan garis besarnya dengan maksud agar responden memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan apa yang masih kurang. Tujuan *member check* ialah agar informasi yang penulis peroleh dan gunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.

